

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PASAR KAGET DI KELURAHAN
TUAH KARYA KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU**

**Studi pada Pasar Kaget Riau Indah Lestari Kelurahan Buah Karya Kecamatan Tampan
Kota Pekanbaru Tahun 2014**

Oleh:

Fajar Alan Syahrier

e-mail:alanfajar@yahoo.com

Dosen Pembimbing: Dra. Indrawati M,Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus bina widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Research on Community Response Against Shocked the Market Presence in the Village District of Tampan Buah Karya Pekanbaru (Studies in Riau Indah Lestari Shocked the Market Village District of Tampan Buah Karya Pekanbaru 2014). This study was conducted in one of the markets that are in the Village shocked Buah Karya which operates from 7:00 to 12:00 PM. The formulation of the problem in this study are How Community Response and Public Expectations RT 05 RW 06 Sub Buah Karya Against shock market presence in the Village Buah Karya shocked Riau Indah Lestari particular market?

In this study, the author uses descriptive quantitative method, which is done by obtaining and analyzing the data is numeric. This method as a process of solving a problem that is studied by describing the state of an object of research based on the facts available. o obtain the data necessary to make observations at the site author Shocked the Market research and public Riau Indah Lestari RT 05 RW 06 Sub Buah Karya District of Tampan, Pekanbaru and conduct interviews with relevant parties, namely the Department of Market.

The results showed that the presence of market shock is very helpful around the housing society, although this distance shocked the market with the official traditional market is not too much pulling people prefer to shop at this market. Market presence shocked not only facilitate residents to shop around for day-to-day or weekly, but the price of the goods sold are relatively cheaper, so that people find it easier and cheaper in the shop. However, the presence of market shock also have negative effects on the environment and public order, such as causing congestion, market stalls and looks shabby for trash scattered about, and cause odor. Public expectations for this market very well, they expect the market shock well organized and neat and worthy to be used as the official market. To that end, the Government through the Department of Market Pekanbaru City should make regulations aimed at controlling the market Shocked so cleanly and beneficial to all.

Keywords: Community Response, Hope Society, Markets Shocked

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri melainkan ada ketergantungan sesamanya. Demikian pula dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti sandang, pangan, papan, harus mencari dan berkomunikasi dengan orang lain karena manusia tidak dapat membuat dan menghasilkan sendiri barang dan jasa yang diperlukan dalam hidupnya. Kehidupan pada sebuah pemukiman tidak dapat di lepaskan dari kebutuhan akan berbagai fasilitas umum pendukung untuk memenuhi kebutuhan warga setempat. Secara umum sebuah pemukiman membutuhkan beragam fasilitas umum yang terdiri dari sumber daya air, transportasi, ketenagalistrikan, energi, telematika, perumahan, perekonomian, penyehatan lingkungan, dan fasilitas lainnya. Pada tahap berikutnya, kebutuhan mulai berkembang, manusia mulai mengadakan pertukaran barang yang lebih luas lingkungannya dengan mencari atau menemui pihak-pihak yang saling membutuhkan. Selanjutnya tahapan tersebut mulai berkembang sejalan dengan intensitas kebutuhan manusia yang semakin kompleks, hal ini ditandai dengan bertemunya manusia yang saling membutuhkan barang disuatu tempat, tempat yang disepakati untuk bertemu tersebut kemudian disebut sebagai pasar.

Menurut Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No 6 Tahun 2012 Tentang Retribusi Pelayanan Pasar, pasal 1 Ayat 9 definisi Pasar Tradisional adalah Pasar yang dibangun dan dikelola baik secara mandiri Oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, pihak swasta

maupun Badan Usaha Milik Daerah dengan pihak swasta, berupa tempat usaha dalam bentuk toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/disewa oleh pedagang kecil atau menengah, kelompok masyarakat atau koperasi, dengan proses transaksi usaha dilakukan melalui proses tawar menawar.

Hadirnya pasar-pasar tradisional merupakan tindak lanjut dari meningkatnya pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, meningkatnya mobilitas jumlah penduduk merupakan alasan hadirnya pasar ditengah-tengah masyarakat. Di-antaranya adalah dengan munculnya pasar tradisional seperti pasar kaget. Pasar kaget adalah pasar sesaat yang terjadi ketika terdapat sebuah keramaian atau perayaan. Bagi masyarakat Kota Pekanbaru, sebutan pasar kaget adalah salah satu jenis pasar tradisional dengan kegiatan pasar yang sifatnya sementara dengan wadah berjualan yang tersedia tidak permanen atau semi permanen dan aktivitasnya hanya untuk waktu-waktu tertentu dimana operasinya biasanya hanya satu kali dalam seminggu dan berlangsung hanya beberapa jam saja.

Tabel 1.1 :

**Jumlah Pasar Kaget di
Kecamatan Tampan Kota
Pekanbaru Tahun 2014**

N o	Pasar	Kel.	Operasi
1	Perum rajawali Sakti	Delima	Senin
2	Jalan Swada ya	Delima	Senin
3	Jalan. Melati	Delima	Selasa

4	Jalan Melur Ujung	Sido mulyo Barat	Minggu
5	Jalan. Bangau	Sido-mulyo Barat	Minggu
6	Perum. Cipta Karya	Sido-mulyo Barat	Jumat
7	Jalan. Melati	Simp. Baru	Jumat
8	Jalan. Uka	Simp. Baru	Minggu
9	Perum UNRI Panam	Simp. Baru	Rabu
10	Perum Riau Indah Lestari	Tuah Karya	Senin
11	Jalan Kualu	Tuah Karya	Selasa
12	Pasar Kaget Sakato	Tuah Karya	Senin
13	Perum Graha Panam Permai	Tuah Karya	Rabu

Sumber : Data Survei Lapangan, 2014.

Di Kelurahan Tuah Karya terdapat empat pasar kaget, yakni pasar kaget Sakato di Jalan Cipta Karya, Pasar Kaget Kualu di Jalan Suka Karya, Pasar Kaget Graha Panam Permai di Jalan Suka Karya, serta Pasar Kaget Riau Indah Lestari di Jalan Swakarya. Banyaknya pasar kaget yang beroperasi di Kelurahan Tuah Karya menarik untuk di cermati, mengingat adanya 2 pasar tradisional di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yaitu Pasar Pagi Arengka dan Pasar Panam. Diantara kedua pasar tradisional tersebut Pasar Panam merupakan pasar tradisional

resmi dibawah pengawasan Dinas Pasar yang berada di Kelurahan Tuah Karya.

Pasar kaget Riau Indah Lestari di RT 05 RW 06 Kelurahan Tuah Karya merupakan pasar kaget yang keberadaannya paling dekat dengan pasar tradisional Panam, dibandingkan dengan tiga pasar kaget lainnya yang berada di Kelurahan Tuah Karya. Pasar kaget Riau Indah Lestari berada di Jalan Swakarya perumahan Riau Indah Lestari, dimana jalan tersebut posisinya dekat dengan pasar tradisional Panam. Keberadaan pasar kaget Riau Indah Lestari secara legalitas tidak mengantongi izin resmi dari pemerintah setempat. Sistem pengelolaan atau manajemen pasar kaget yang masih semrawut, seperti retribusi pedagang yang dilakukan secara sepihak oleh pengelola pasar kaget dan pemuda setempat, pemungutan retribusi parkir yang dilakukan oleh pemuda atau biasanya anak-anak, ditambah lagi dengan masalah lain seperti kebersihan setelah aktivitas pasar kaget. Pasar Kaget Riau Indah Lestari yang beraktivitas pada hari senin pagi juga menimbulkan kemacetan seperti memperlambat akses bepergian bagi setiap warga yang berada di dekat lokasi pasar kaget, seperti warga yang berangkat kerja, anak sekolah yang melaksanakan aktivitasnya. Dalam hal ini Pemerintah Kota Pekanbaru juga tidak dapat bertindak karena tidak ada landasan hukum untuk menindak pengelola pasar kaget. Dari sederet permasalahan tersebut, hal ini sangat kontra dengan keberadaan pasar kaget yang masih menunjukkan eksistensinya di masyarakat.

Kerangka Teori

Untuk kepentingan praktis penelitian ini, maka perangkat teori yang digunakan adalah: teori respon, teori pertukaran sosial, konsep harapan, masyarakat, pasar, dan pasar kaget.

Teori Respon

Poewadarminta, (1987:1012) menjelaskan, respon adalah suatu reaksi baik positif maupun negatif yang diberikan oleh masyarakat. Respon akan timbul setelah seorang atau sekelompok orang terlebih dahulu merasakan kehadiran suatu objek dan dilaksanakan, kemudian menginterpretasikan objek yang dirasakan tadi. Berarti dalam hal ini respon pada dasarnya adalah proses pemahaman terhadap apa yang terjadi dilingkungan dengan manusia dan tingkah lakunya, merupakan hubungan timbal balik, saling terkait dan saling mempengaruhi. Sarwono, (1991:35) secara umum menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi respon seseorang, yaitu :

1. Diri orang yang bersangkutan yang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh sikap, motif, kepentingan dan harapannya.
2. Sasaran respon tersebut, berupa orang, benda atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap respon orang yang melihatnya. Dengan kata lain gerakan, suara, ukuran, tindak lanjut dan ciri - ciri lain dari sasaran respon turut menentukan cara pandang orang.
3. Faktor situasi, respon dapat dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana respon itu timbul pula mendapatkan

perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam pembentukan atau tanggapan seseorang.

Respon dalam penelitian ini akan diukur dalam tiga aspek, yaitu persepsi, sikap, dan partisipasi.

a. Persepsi

Kartono (1984: 57) menjelaskan persepsi adalah mengalami sesuatu dan merasakan sesuatu tanpa mengadakan pemusatan antara diri sendiri sebagai subyek dengan obyek yang dihayatinya

b. Sikap

Thurstone (dalam Liliweri, 2005:195) mengemukakan bahwa sikap merupakan penguatan positif atau negatif terhadap objek yang bersifat psikologis.

c. Partisipasi

Koentjaraningrat (1980:23) menjelaskan partisipasi adalah suatu proses sikap mental dimana orang atau anggota masyarakat aktif menyumbang kreatifitas dan inisiatifnya dalam usaha meningkatkan kualitas hidupnya.

Teori Pertukaran Sosial

Nina Syam, (2012:67) menjelaskan, teori perukaran sosial adalah melihat hubungan antara perilaku dengan lingkungan yang saling mempengaruhi (*reciprocal*).

1. Thibault dan Kelley (dalam Rohim 2009:79), empat konsep pokok dari teori pertukaran sosial adalah: Ganjaran

Ganjaran adalah setiap akibat yang dinilai positif yang diperoleh seseorang dalam suatu hubungan. (Kita akan menyukai orang yang menyukai kita; kita akan menyenangi orang yang memuji kita).

2. Biaya

Biaya adalah akibat yang dinilai negatif yang terjadi dalam suatu hubungan. Biaya dapat berupa waktu, usaha, konflik, kecemasan dan keruntuhan harga diri.

3. Laba

Laba adalah ganjaran yang dikurangi biaya.

4. Tingkat perbandingan

Menunjukkan ukuran baku yang dipakai sebagai kriteria dalam menilai hubungan individu (Komala, 2009:172).

Thibault dan Kelley (dalam Rohim, 2009:90) merasa yakin bahwa usaha memahami tingkah laku yang kompleks dari kelompok-kelompok besar mungkin dapat diperoleh dengan cara menggali pola hubungan 2 orang. Dalam teori pertukaran sosial, interaksi manusia layaknya sebuah transaksi ekonomi: anda mencoba memaksimalkan manfaat dan memperkecil biaya (Little John, 2011:292).

Asumsi- asumsi yang dibuat oleh teori pertukaran sosial mengenai sifat dasar dari suatu hubungan:

1. Hubungan memiliki sifat saling ketergantungan.

Dalam suatu hubungan ketika seorang partisipan mengambil suatu tindakan, baik partisipan yang satu maupun hubungan mereka secara keseluruhan akan terkena akibat.

2. kehidupan berhubungan adalah proses.

Pentingnya waktu dan perubahan dalam kehidupan suatu hubungan. Secara khusus waktu mempengaruhi pertukaran karena pengalaman- pengalaman masa lalu menuntun penilaian mengenai penghargaan dan pengorbanan, dan

penilaian ini mempengaruhi pertukaran - pertukaran selanjutnya .

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kelurahan Tuah Karya Jalan Swakarya RT 05 RW 06, lokasi tempat penelitian ini dipilih dengan berbagai pertimbangan, antara lain:

1. Lokasi Pasar Kaget Riau Indah Lestari berada di tengah- tengah masyarakat RT 05 RW 06 Kelurahan Tuah Karya. Segala aktivitas Pasar Kaget Riau Indah Lestari tentunya berdampak pada masyarakat sekitar, baik dampak positif maupun negatif. Sehingga lokasi ini dianggap representatif untuk mengetahui respon masyarakat sekitar terhadap keberadaan Pasar Kaget Riau Indah Lestari.
2. Pasar Kaget Riau Indah Lestari merupakan pasar kaget yang keberadaannya paling dekat dibandingkan ketiga pasar kaget lainnya di Kelurahan Tuah Karya dengan pasar tradisional resmi di Kelurahan Tuah Karya yaitu Pasar Panam.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat yang berada di dekat lokasi pasar kaget Riau Indah Lestari, yakni di RT 05 RW 06 Kelurahan Tuah Karya. Adapun jumlah penduduk yang berada didekat lokasi pasar kaget Kelurahan Tuah Karya adalah 282 KK.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai *representative* atas wakil dari suatu populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling* atau acak sederhana yaitu sampel dilakukan

secara acak tanpa memperhatikan populasi sampel (Nanang Martono, 2012:75). Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 25% dari jumlah banyaknya populasi, maka sampel dalam penelitian ini yaitu $25/100 \times 282 = 70$ KK. Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 KK.

Jenis Data

Penelitian memerlukan sumber data yang akan membantu pengumpulan data dilapangan, ada dua jenis dan sumber data yaitu data primer dan data sekunder, adapun kedua data tersebut adalah sebagai berikut:

3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari responden yang berguna untuk menjawab permasalahan yang ada, data primer diperoleh langsung dari lapangan dengan metode wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan indepth interview atau wawancara secara mendalam untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Data primer berisi tentang identitas responden, pekerjaan, penghasilan, dan lain-lainnya.

3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada, guna mendukung informasi yang diperoleh dari lapangan. Data ini dikumpulkan dari beberapa informasi penting, instansi terkait antara lain kantor lurah, studi kepustakaan, dan literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan maupun untuk mengamati gejala-gejala, penulis menggunakan cara sebagai berikut:

4.1 Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan langsung dilapangan yang terkait dengan segala macam yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti antara lain adalah keadaan lokasi penelitian, kondisi sarana dan pra-sarana yang ada, kondisi masyarakat RT 05 RW 06 Kelurahan Tuah Karya, kegiatan sosial ekonomi masyarakat, keberadaan pasar kaget, dan lain-lain.

4.2 Wawancara

Wawancara yaitu suatu metode yang dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung kepada responden, dengan cara mempersiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara. Sehingga proses wawancara nantinya dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Wawancara ini dilakukan dengan cara terbuka, dengan kata lain peneliti akan menanyakan hal-hal yang perlu dan memberikan sepenuhnya kepada responden untuk menjawab peneliti tanpa dipengaruhi. Metode wawancara ini memungkinkan peneliti untuk bertanya se-rinci mungkin, adapun hal-hal yang ingin diwawancarai adalah mengenai data diri atau identitas responden, serta respon atau sikap masyarakat Kelurahan Tuah Karya terhadap keberadaan pasar kaget.

4.3 Dokumentasi

Penelitian ini didukung dengan cara menggunakan literatur-literatur di perpustakaan dan bacaan lainnya, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, untuk menggabungkan hal-hal yang bersifat teoritis.

3.5 Analisis Data

Tahap akhir dari suatu proses penelitian ini adalah analisis data, yaitu suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan data penelitian

kedalam pola, kategori, dan satuan uraian data sehingga dapat diketahui dari penelitian dengan permasalahan yang telah ditetapkan. Analisis data yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah secara kuantitatif yaitu disederhanakan dalam bentuk tabel dan dipaparkan secara deskriptif yaitu memberikan gambaran mengenai keadaan masyarakat sebenarnya. Penelitian ini didukung dengan pelaksanaan kegiatan wawancara secara mendalam. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh keterangan-keterangan berupa tanggapan dan hasil pengamatan responden terhadap objek yang menjadi fokus penelitian. Hasil dari pengolahan data tersebut, selanjutnya keterangan-keterangan yang penulis dapatkan, penulis paparkan dalam uraian-uraian berupa kata-kata yang mudah dimengerti dan dipahami oleh khalayak umum. Hasil pengolahan data ini akan dicek kebenarannya dengan hasil wawancara. Dari sini akan menghasilkan analisa secara seksama yang diakhiri dengan kesimpulan dan pada akhirnya memberikan saran-saran.

PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden dalam penelitian ini mencakup usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, dan status sosial responden yang akan menggambarkan karakteristik responden dalam penelitian ini.

1. Usia

Adapun tingkat usia responden yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel Adapun tingkat usia responden yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.1
Tingkat Usia Responden

No	Usia	jmlh	%
1	18-27	3	4,29
2	28-37	30	42,85
3	38-47	26	37,14
4	48 -57	9	12,86
5	57 >	2	2,86
Jumlah		70	100%

Sumber : Data Olahan Penulis , 2014

Tabel 5.1 merupakan pengelompokkan responden berdasarkan umur, dapat dijelaskan bahwa kelompok umur responden sebagian besar pada kelompok 28-37 tahun yaitu sebanyak 42,85 %. Sementara sebagian kecil responden berada pada usia 57> (keatas) yaitu sebanyak 2,86 %. Kelompok umur di atas dapat dilihat bahwa dalam menentukan respon tidak dipengaruhi oleh tingkat usia individu, respon masyarakat baik tingkat umur produktif maupun tidak produktif dianggap sama.

Etnis atau Suku

Adapun etnis responden yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.2
Suku atau Etnis Responden

No	Etnis	jmlh	Presentase (%)
1	Batak	2	2.86
2	Melayu	16	22,85
3	Minang	35	50
4	Jawa	17	24,29
Jumlah		70	100%

Berdasarkan tabel 5.2 bahwa 50 % masyarakat RT 05 RW 06

Kelurahan Tuah Karya beretnis Minang. Sedangkan 22,86 % beretnis melayu, 2,86 % batak dan sisanya 24,29 % etnis responden dalam penelitian ini beretnis jawa. Walaupun perbedaan suku terjadi namun hubungan sosial masyarakat tetap terbuka satu sama lain.

Jenis Kelamin

Adapun tingkat usia responden yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel

Jenis Kelamin Responden

No	JK	Jmlh	Presentase (%)
1	L	7	10
2	P	63	90
Jumlah		70	100%

Sumber : Data Olahan Penulis, 2014

Berdasarkan Tabel diatas responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 90%. Hal ini disebabkan oleh waktu penelitian yang sebagian besar dilaksanakan pada pagi sampai sore hari. Sebagian besar responden perempuan tersebut ditemui dirumah masing-masing dan mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

Tingkat Pendidikan

Adapun tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel

Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jmlh	Presentase (%)
1	Tidak Tamat SD	1	1,43
2	SD	16	22,85
3	SLTP	28	40
4	SLTA	22	31,43

6	S1	3	4,29
Jumlah		70	100%

Sumber : Data Olahan Penulis, 2014

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pendidikan tertinggi terakhir responden adalah SMP yaitu sebanyak 40 %, sedangkan hanya sebagian kecil (1,49 %) responden yang tidak tamat SD.

Jenis Pekerjaan

Adapun jenis pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel

Jenis Pekerjaan Responden

No	Jenis Pekerjaan	jmlh	Presentase (%)
1	Swasta	14	20
2	Pedagang	3	4,29
3	IRT	53	75,71
Jumlah		70	100%

Sumber : Data Olahan Penulis, 2014

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 75,71 %, responden ini mencukupi kebutuhan ekonomi bergantung pada penghasilan keluarga.

Tingkat Pendapatan

Tabel

Tingkat Pendapatan Responden

No	Tingkat Pendapatan	jmlh	Presentase (%)
1	> Rp. 2 jt	12	17,14
2	Rp. 1-2 jt	52	74,29
3	<Rp. 1 jt	6	6,57
Jumlah		70	100%

Sumber : Data Olahan Penulis, 2014

Tingkat pendapatan responden dalam penelitian ini dihitung berdasarkan penghasilan keluarga selama 3 bulan terakhir kemudian dibagi tiga. Adapun tingkat pendapatan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Respon Masyarakat Terhadap Pasar Kaget Riau Indah Lestari

Scheerer (dalam Sarwono 1984:93) menjelaskan respons (balas) adalah proses pengorganisasian rangsang. Rangsang-rangsang proksimal diorganisasikan sedemikian rupa sehingga terjadi representasi fenomenal dari rangsang-rangsang proksimal itu. Respon masyarakat terhadap keberadaan pasar kaget riau indah lestari RT 05 RW 06 Kelurahan Tuah Karya adalah tingkah laku balas/tindakan yang merupakan wujud dari persepsi, sikap dan partisipasi responden terhadap aktivitas pasar kaget itu sendiri dimana jawaban responden akan dikelompokkan dalam kategori baik, cukup baik, tidak baik.

Dari 70 responden yang ada, rata-rata yang menyatakan baik 28 orang atau 40 % responden penelitian. Sedangkan rata-rata yang menyatakan cukup baik 24 orang atau sekitar 32,29 %, serta yang menyatakan tidak baik 18 orang atau 25,71%. Kemudian untuk pengukuran terhadap variabel respon masyarakat berdasarkan keseluruhan jawaban responden terhadap indikator variabel penelitian ini yang disajikan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa total skor maksimum jawaban responden dari delapan sub indikator yang digunakan yaitu sebesar 228 skor dari 560 skor, maka presentase total skor seluruh indikator terhadap skor maksimum adalah 40 %. Dari rata-rata tertinggi menunjukkan bahwa

respon masyarakat terhadap Pasar Kaget Riau Indah Lestari adalah positif.

Harapan Masyarakat Terhadap Keberlanjutan Pasar Kaget Riau Indah Lestari

Harapan masyarakat terhadap Pasar Kaget Riau Indah Lestari yaitu sebanyak 71,4% responden dengan kategori jawaban baik, 22,9% responden dengan kategori jawaban cukup baik dan sisanya 5,7% responden dengan kategori jawaban tidak baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka beberapa kesimpulan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Respon dan harapan masyarakat RT 05 RW 06 Kelurahan Tuah Karya terhadap Pasar Kaget Riau Indah Lestari tergantung cara masyarakat menyikapi apa yang terjadi didalam kehidupan masyarakat, respon dan harapan yang tidak baik akan dihindari serta respon dan harapan yang baik akan tetap dipertahankan.
2. Respon masyarakat terhadap keberadaan Pasar Kaget Riau Indah Lestari untuk ke tiga indikator yang digunakan adalah sebesar 227 skor dari 560 (skor maksimum) dengan presentase skor maksimum 40 % dengan demikian dapat disimpulkan keseluruhan jawaban responden tentang respon masyarakat terhadap keberadaan Pasar Kaget Riau Indah Lestari adalah positif.
3. Harapan masyarakat RT 05 RW 06 Kelurahan Tuah Karya terhadap keberadaan Pasar Kaget Riau Indah Lestari adalah 250 skor dari 350 (skor maksimum) dengan presentase skor

maksimum sebesar 71,43 %, dengan demikian dapat disimpulkan keseluruhan jawaban responden tentang harapan masyarakat terhadap keberadaan Pasar Kaget Riau Indah Lestari adalah baik.

SARAN

Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat supaya objektif dalam mendirikan pasar kaget, yaitu mempertimbangkan berbagai aspek yang bertujuan terciptanya keindahan, kebersihan dan ketertiban. Seperti mempertimbangkan apakah area pasar kaget tersebut ideal atau tidak untuk didirikan pasar di tempat tersebut.
2. Pengelola pasar kaget perlu selalu mengawasi terutama pedagang, sehingga jual beli tidak terdapat di pinggir-pinggir jalan yang akan menimbulkan masalah, seperti kemacetan.
3. Diharapkan pengelola pasar kaget betul-betul menjaga kebersihan, keindahan dan ketertiban areal pasar kaget.
4. Pengelola pasar kaget sebaiknya melaporkan keberadaan pasar kaget ke Dinas Pasar Kota Pekanbaru, agar pasar kaget jelas pengelolaannya dan dapat diawasi setiap kegiatannya
5. Pemerintah Kota Pekanbaru perlu mempercepat proses pembuatan regulasi terkait dengan keberadaan pasar kaget, sehingga Pemerintah Kota melalui Dinas Pasar berwenang dalam melakukan penataan dan penertiban pasar kaget.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku:

- Brantas. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Damsar. 1997. “ *Sosiologi Ekonomi*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darwis, dkk. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jayadinata, T. Johara, (1999), “*Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Desa, Perkotaan dan Wilayah*”. Bandung: ITB.
- Kartono, Kartini. 1984. *Psikologi Umum*. Bandung: Penerbit Alumi.
- _____.1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Koentjaraningrat. 1980. *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Komala, Lukiati. 2009. *Ilmu Komunikasi: Perspektif, Proses dan Konteks*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Liliweri, Alo.2005.*Prasangka dan Konflik*. Bandung: PT LKIS Pelangi Aksara.
- Littlejohn, Sthepen , Karen A. Foss. 2011. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Margaret M. Poloma. 2007. *Sosiologi Kontemporer* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nina, Syam W. 2012. *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Peter Salim dan Yenny Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Modern*. Jakarta: English Press.
- Poewardarminta, WJS. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. diolah kembali oleh pusat dan pengembangan bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qadir, Mas'ud Khasan Abdul. 1990. *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*. Gresik: CV. Bintang Pelajar.
- Ritzer, Georgen & Goodman, Douglas J. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Cetakan ke-1. Jakarta: Pustaka Media.
- Robbins, Stephen P & Judge, Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saebani, Beni Ahmad. 2012. *Pengantar Antropologi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1984. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: CV. Rajawali.
- _____. 1991. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: CV. Rajawali.
- _____. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Schermerhorn, John R. Jr. Putranta, M. Purnawa. 1996. *Manajemen (Terjemahan Management)*, Buku I. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono. 2003. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Husein. 2003. *Riset pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Winardi. 1992. *Promosi dan Reklame*. Bandung: PT Mandar Maju.
- Internet:**
<http://.antarariau.com/berita/34993/tidak-kantongi-izin,-pemkot-pekanbaru-usulkan-perdapaasar-kaget> (diakses pada 10 Mei 2014)
- Kecamatan Tampan Dalam Angka, 2013. (diakses pada 02 April 2014).
- Kota Pekanbaru Dalam Angka, 2010. (diakses pada 02 April 2014).
- Jurnal Ilmiah:**
Galuh Oktaviana, 2010: Redesain Pasar Tradisional Angke, Surakarta. Jurnal Sosialita Ekonomi Universitas Atmajaya. Vol 3 Edisi 1 September 2011.
- Sumber Bacaan Lainnya:**
Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No 6 Tahun 2012 Tentang Retribusi Pelayanan Pasar.